

**LAPORAN KEGIATAN GURU DALAM EVALUASI DAN REFLEKSI DIRI
BERDASARKAN HASIL PENILAIAN PESERTA DIDIK,
TEMAN SEJAWAT, KEPALA SEKOLAH**



**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI
TAHUN PELAJAAN 2020/2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Penilaian Evaluasi Diri Guru terhadap guru junior yang dilaksanakan pada SMA Negeri 9 Kota Jambi.

Salah satu tugas seorang kepala sekolah yang merupakan fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah adalah penilaian evaluasi diri guru yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan tugas ini.

Jambi, September 2020
Tim Kurikulum

LEMBAR PENGESAHAN

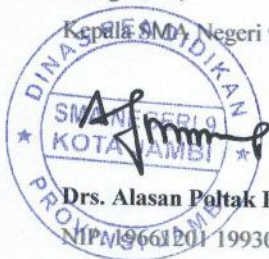
Laporan Penilaian Evaluasi Diri Guru SMAN 9 Kota Jambi telah memenuhi tahapan prosedur operasional penyusunan yaitu tahapan analisis dan penyusunan oleh Tim Kurikulum Sekolah. Tahapan penetapan berlakunya Laporan Penilaian Evaluasi Diri Guru telah dikoordinasikan bersama Wakil Kurikulum Sekolah. Selanjutnya demi keabsahan Laporan Penilaian Evaluasi Diri Guru ini dilaksanakan validasi oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 9 Kota Jambi untuk tahapan pengesahan oleh Kepala SMAN 9 Kota Jambi.

Disahkan di : Kota Jambi

Pada tanggal : 7 September 2020

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 9 Kota Jambi



Drs. Alasan Paltak Parulian Sitorus, M.Pd

NIP. 19661201 199303 1 005

Wakil Kurikulum



Drs. Tigwandi

NIP. 19650117 199303 1 009

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi supervisi kepala sekolah perlu dikembangkan dalam usaha membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan penilaian evaluasi diri guru. Selain kepala Sekolah, penilaian juga dilakukan oleh teman sejawat dan peserta didik. Sasaran penilaian adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian evaluasi diri guru yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah:

- (a) membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa,
- (b) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa,
- (c) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan
- (d) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010, tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan calon kepala sekolah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoritik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah yang diakhiri dengan penilaian sesuai standar nasional. Melakukan penilaian evaluasi diri guru pada kegiatan *on the*

job learning terhadap guru yunior merupakan implementasi pemberian pengalaman pembelajaran praktik pengembangan kompetensi supervisi calon kepala sekolah.

B. Tujuan Penilaian Evaluasi Diri Guru

Tujuan pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru terhadap guru junior bagi peserta diklat calon kepala sekolah adalah :

1. Mengembangkan kompetensi penilaian evaluasi diri guru,
2. Melatih kemampuan melaksanakan penilaian evaluasi diri guru,
3. Melatih kemampuan mengidentifikasi permasalahan guru junior dalam mengelola pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya.

C. Hasil Penilaian Evaluasi Diri Guru

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru terhadap guru junior bagi peserta diklat calon kepala sekolah adalah :

1. Mampu mengembangkan kompetensi penilaian evaluasi diri guru,
2. Mampu melaksanakan penilaian evaluasi diri guru,
3. Mampu mengidentifikasi permasalahan guru junior dalam mengelola pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya.

BAB II PELAKSANAAN SUPERVISI

A. Tempat Pelaksanaan

Penilaian evaluasi diri guru terhadap guru junior dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

B. Teknik Penilaian evaluasi diri guru

Teknik penilaian evaluasi diri guru yang digunakan adalah teknik supervisi individual yaitu melaksanakan supervisi perseorangan terhadap guru junior. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru. Pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru ini dilaksanakan dengan cara supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru junior.

Tahapan pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru dilakukan pada bulan Agustus – September 2020. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap refleksi dan tindak lanjut.

Pada tahap ini, supervisor bersama guru junior merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

C. Hasil Penilaian evaluasi diri guru

1. Perencanaan supervisi

Pada awal perencanaan, supervisor menyiapkan sejumlah instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan observasi diantaranya :

- Instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran
- instrumen observasi kelas
- daftar pertanyaan setelah observasi
- format tindak lanjut hasil supervisi

Selanjutnya, melakukan pertemuan dengan guru junior yang akan diobservasi. Pada pertemuan pertama supervisor meminta kesediaan guru junior untuk diobservasi proses pembelajarannya. Setelah guru junior menyatakan bersedia, berikutnya disepakati penentuan waktu pelaksanaan

observasi, konsep atau materi yang akan dibahas (mengikuti jadwal materi guru junior) dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru junior dalam pelaksanaan observasi diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian yang akan digunakan. Diakhir pertemuan disepakati jadwal pertemuan berikutnya yang dilaksanakan sebelum kegiatan observasi yang bertujuan untuk mendiskusikan bahan-bahan yang telah dipersiapkan guru junior. Pada pertemuan ini supervisor memeriksa silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor dapat memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta kopian RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kontrol pada saat observasi nantinya.

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan guru junior pada pelaksanaan observasi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan observasi yang akan dilakukan. Observasi guru junior adalah salah satu tugas peserta diklat calon kepala sekolah pada kegiatan *on the job learning* dan tidak ada hubungannya dengan penilaian kinerja guru di sekolah. Observasi ini juga dapat membantu guru junior memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Observasi-1

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung ke kelas X-1 tempat guru junior melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (setiap pertemuan 2'40 menit). Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Obyek pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

Pada pertemuan pertama, dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, guru membahas materi: *Making, accepting and declining an invitation*.

Pada kegiatan awal, ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk belajar dan mengucapkan salam yang dibalas oleh guru dengan salam pula. Dengan menggunakan model pembelajaran

langsung, guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian mengabsen siswa satu persatu. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar agar menjadi siswa yang jago berbahasa Inggris. Berikutnya guru melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu (siswa dapat menjawab pertanyaan text lisan fungsional pendek sederhana misalnya pengumuman, iklan dan undangan).

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran (Mengenai text fungsional pendek sederhana pengumuman), kemudian memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang dianggap masih memerlukan penjelasan. Berikutnya, guru melanjutkan penjelasan materi kedua (mengenai text fungsional pendek berbentuk iklan dan invitation). Berikutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang mereka belum mengerti. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan di buku LKS. Setelah waktunya dianggap cukup, guru mempersilahkan tiga orang siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk membacakan jawabannya di depan kelas. Tiga orang siswa berturut-turut membaca jawabannya di papan tulis dengan soal yang berbeda dan semua siswa memberikan jawaban yang betul. Guru memberikan apresiasi dengan memuji ketiga siswa tersebut dan meminta tepuk tangan dari teman-teman yang lain sebagai penghargaan bagi temannya yang mampu menjawab soal latihan tersebut dengan benar.

Sebelum memberikan kuis untuk penilaian, guru kembali mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Guru memberikan kuis sebanyak 3 nomor yang diminta dijawab dalam waktu 5 menit. Setelah waktu habis, siswa mengumpulkan jawabannya masing-masing kemudian tiga orang siswa diminta menuliskan jawabannya di papan tulis. Guru memberikan tepuk tangan yang diikuti oleh siswa sebagai pertanda jawaban tiga orang siswa adalah benar.

Pada bagian penutup, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan berteriak memberikan simpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya guru mempersilahkan siswa membuka LKS untuk mencatat soal PR yang ada pada bagian latihan. Pesan terakhir dari guru, tolong PR-nya dikerjakan baik-baik, jika ada yang tidak dimengerti bertanya ke temannya atau boleh cari-cari di internet. Hari ini pelajaran kita cukup sekian.

3. Refleksi dan tindak lanjut-1.

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan guru junior melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai: (i) 91,67% untuk kegiatan awal, (ii) 76,92% untuk kegiatan inti, dan (iii) 100% untuk kegiatan penutup. Nilai akhir kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 81,94 % (hasil perhitungan pada lampiran). Nilai 81,94% mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori kemampuan BAIK.

Tabel interval kategori kemampuan guru (KG) mengelola pembelajaran

Interval	Kategori
$KG < 55\%$	Kurang
$55\% \leq KG < 75\%$	Cukup
$75\% \leq KG < 85\%$	Baik
$85\% \leq KG \leq 100\%$	Sangat Baik

Untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru junior dan supervisor sepakat bertemu pada keesokan harinya. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan guru junior untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.

Pada tahap refleksi, supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru junior. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran masuk kategori tinggi. Melengkapi pujian sambil mengomentari sisi-sisi yang dianggap sudah bagus, misalnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tampak semangat membantu kesulitan pemahaman siswa dan ada keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Berikutnya, supervisor mulai menyinggung sisi-sisi yang dianggap masih kurang atau lemah dan perlu diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Misalnya pada saat melakukan apersepsi, guru sebaiknya mengingatkan siswa tentang kenapa bahasa Inggris itu sangat penting. Guru tidak perlu mengabsen siswa satu persatu cukup menanyakan siapa yang tidak hadir dan alasannya. Sisi lemah lainnya adalah keaktifan siswa yang tidak merata. Hanya siswa tertentu yang selalu aktif sementara lebih banyak siswa yang lainnya kurang aktif.

Supervisor mengangkat pada pembahasan (refleksi) semua catatan-catatan kejadian pada pelaksanaan pembelajaran. Berikutnya guru junior dipersilahkan berkomentar mengenai pelaksanaan pembelajarannya. Apa kesulitan, kesan yang diperoleh serta pesan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Pada akhir refleksi disimpulkan bagian-bagian pembelajaran yang perlu dipertahankan dan bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki. Selanjutnya disepakati waktu pelaksanaan observasi yang kedua. Guru junior meminta dilakukan observasi pada kelas yang berbeda namun dengan materi ajar yang disempurnakan.

4. Pelaksanaan Observasi-2

Pada pertemuan kedua, guru junior melaksanakan pembelajaran sama dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama. Materi pelajaran yang disajikan adalah masih sama yaitu mengenai text fungsional pendek. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung. Guru memulai pembelajaran dengan joke ringan. Semua tertawa dan tampak ceria, kemudian guru melanjutkan pelajaran . berdasarkan RPP yang sudah dibuatnya. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Guru sudah memperbaiki sisi-sisi lemahnya dan mempertahankan bagian-bagian yang sudah bagus. Misalnya, Apersepsi dan pemberian motivasi dilaksanakan dengan baik. Guru menggunakan waktu dengan bijak tanpa mengabsen siswa satu persatu. Guru menggunakan media pembelajaran yaitu powerpoint, dan ini membantu siswa memahami mata pelajaran dengan mudah. Perbaikan lain adalah nampak lebih banyak siswa yang aktif dibanding pertemuan pertama. Usaha ini berhasil setelah guru lebih aktif mendekati siswa sambil memberikan penjelasan-penjelasan materi yang dianggap agak susah dipahami siswa. Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran pertemuan kedua yang diikuti dengan pemberian PR pada soal latihan yang ada pada LKS.

5. Refleksi dan tindak lanjut-2.

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran pertemuan kedua dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan guru junior melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai: (i) 100% untuk kegiatan awal, (ii) 80,77% untuk kegiatan inti, dan (iii) 100% untuk kegiatan penutup. Nilai akhir kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah 86,11% (hasil perhitungan

pada lampiran). Nilai 86,11% mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk kedalam kategori kemampuan SANGAT BAIK.

Sama dengan refleksi pada pertemuan pertama, supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru junior. Ada peningkatan dalam pengelolaan pembelajaran dengan memperoleh hasil kategori kemampuan sangat tinggi. Berikutnya dikomentari bagian-bagian pembelajaran yang berhasil dipertahankan dan diperbaiki, misalnya apersepsi dan pemberian motivasi dilaksanakan dengan baik. Guru mengaitkan pelajaran real life situation. Guru lebih menyemangati siswa dengan hasil kuis pertemuan pertama dengan banyak siswa yang mendapat nilai 100, walaupun ternyata masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai sedang. Jika lebih giat belajar, semua siswa bisa mendapat nilai 100. Perbaikan lain adalah nampak lebih banyak siswa yang aktif dibanding pertemuan pertama pada kelas yang lainya. Usaha ini berhasil setelah guru lebih aktif mendekati siswa sambil memberikan penjelasan-penjelasan materi yang dianggap agak susah dipahami siswa.

Terakhir disimpulkan bagian-bagian pembelajaran yang perlu dipertahankan dan bagian-bagian yang masih perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Supervisor berpesan agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya lebih ditingkatkan lagi walaupun sudah tidak diobservasi oleh supervisor , pengawas atau kepala sekolah.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut:

1. Penilaian evaluasi diri guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan penilaian evaluasi diri guru perlu direncanakan dengan matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Saran

1. Penilaian evaluasi diri guru perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan penilaian evaluasi diri guru perlu direncanakan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.